



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ETNOMATEMATIKA DI DESA BAHAL

Nur Fauziah Siregar

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia

Email: fauziahsrg@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Sebagian besar dari anak-anak menganggap bahwa matematika merupakan suatu hal yang abstrak tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak di desa Bahal belajar matematika hanya menggunakan sumber buku, tidak menyadari bahwa matematika dapat dipelajari dengan memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan, seperti halnya Candi. Etnomatematika merupakan suatu pembelajaran yang mengantarkan anak-anak untuk lebih memahami materi matematika. Belajar matematika dengan memanfaatkan Candi Bahal yang merupakan salah satu bagian dari etnomatematika. Berdasarkan ini dilakukan pengabdian kepada masyarakat belajar matematika untuk membantu guru dalam memahami dari etnomatematika dan membantu anak-anak dalam pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Metode pengabdian menggunakan penelitian *participatory action research* (PAR). Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan terhadap guru SD Negeri 101660 Bahal dan anak-anak di desa Bahal memberikan hasil yang baik. Dengan perubahan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap etnomatematika. Dapat membantu anak-anak dalam belajar persegi Panjang, busur sangkar dan balok. Dari pengalaman anak-anak dalam belajar matematika berbasis etnomatematika menumbuhkan cinta anak-anak terhadap matematika.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Etnomatematika, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Most of the children think that mathematics is an abstract matter that is not widely used in everyday life. Children in Bahal village learn mathematics only using books, not realizing that mathematics can be learned by utilizing what is available in the environment, such as temples. Ethnomatematics is a learning that leads children to better understand mathematical material. Learning mathematics by utilizing the Bahal Temple which is a part of ethnomatematics. Based on this, community service is carried out to learn mathematics to assist teachers in understanding ethnomatematics and helping children in learning mathematics based on ethnomatematics. The dedication method uses participatory action research (PAR). Based on the results of mentoring activities for SD Negeri 101660 Bahal teachers and children in Bahal village, the results were good. With changes in teacher knowledge and understanding of ethnomatematics. Can help children in learning rectangles, square bows and blocks. From the experience of children in learning mathematics based on ethnomatematics, children's love for mathematics grows.

Keywords: Mathematics Learning, Ethnomatematics, Community Service

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang kurang mengantarkan anak-anak untuk merasakan kebermaknaan dalam belajar, kurang bersemangat dan termotivasi sehingga konsep belajar tersebut tidak tercapai. Untuk itu dalam belajar matematika hendaknya terintegrasi dengan konsep yang nyata/real bagi dunia anak-anak. Hal-hal yang nyata dan berhubungan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari dapat dijadikan sumber belajar yang menarik (Lubis and Widada 2020). Melalui konsep yang diberikan memberikan kemudahan untuk belajar dengan pengalaman belajar yang diberikan.

Guru matematika seharusnya tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi dapat menggunakan model-model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan mengaitkan pelajaran matematika yang diajarkan dengan kehidupan di sekitarnya atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berada pada lingkungan yang ada. Nursahadah mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika bisa diperoleh tidak hanya dari kelas saja secara formal, namun bisa berasal dari lingkungan di luar sekolah (Nursahadah, 2019). Pembelajaran matematika sangat perlu memberikan hubungan antara matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan matematika di sekolah (Dwidayati, 2018). Peran sutradara yang dilakukan guru memiliki peran penting harus diinovasi dengan berbagai metode mengajar. Suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar merupakan suatu inovasi yang dilakukan oleh guru matematika pada khususnya sebagai pembawa mata pelajaran yang pada umumnya terasa abstrak.

Belajar berbasis etnomatematika dapat mengantarkan anak-anak belajar bermakna. Etnomatematika merupakan konsep matematika yang terdapat di dalam suatu budaya, kehadiran matematika yang bernuansa budaya akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran matematika (Jhenny, 2020).

Pengintegrasian konsep matematika yang terdapat dalam suatu budaya yang dapat diperkenalkan dalam pembelajaran dapat diistilahkan etnomatematika. Etnomatematika biasa dikenal dengan pembelajaran matematika yang menguatkan unsur-unsur budaya dalam menanamkan konsep-konsep matematika (Euis, 2018) Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Barton, untuk objek kajian dari etnomatematika didapatkan dengan dua cara yaitu : (1) menginvestasikan aktivitas matematika yang terdapat dalam kelompok budaya tertentu; (2) mengungkap konsep matematis yang terdapat dalam aktivitas tersebut (Barton, 1996). Konsep-konsep budaya merupakan produk etnomatematika yang tidak hanya mengantarkan konsep matematika dalam realita tetapi juga bisa mengatarkan anak-anak paham akan nilai-nilai budaya dalam kehidupan yang ada.

Etnomatematika dari hasil kebudayaan di Indonesia ini, ada berupa bentuk rumah adat, motif kain tradisional, kesenian berupa tarian dari daerah, ukiran serta peninggalan sejarah. Selain daripada itu dalam etnomatematika juga dapat diperoleh dari permainan tradisional. Masih banyak yang terdapat ditemukan diberbagai daerah yang masih menggunakan permainan tradisional yang dilakukan anak-anak dalam bermain, misalnya main kelereng, main tali, main engklek, gasing, permainan layangan, serta permainan lainnya. Etnomatematika dilakukan dalam suatu pola belajar tentunya memberikan suasana yang baru bagi anak-anak dalam belajar.

K. Rhofy Nur, dkk menyatakan bahwa pendidikan dan budaya merupakan satu-kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu masyarakat sedangkan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat (Rhfy, 2015). Aktivitas yang dilakukan dengan berhitung, pengelompokan objek ke dalam kelompok yang sama, mengurutkan bilangan, belajar dengan lingkungan, dan sebagainya tanpa disadari sudah melakukan aktivitas matematika. Secara tidak langsung masyarakat sudah melakukan aktivitas matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dan matematika merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat.

Fungsi candi adalah untuk tempat kegiatan-kegiatan keagamaan pada masa Hindu Budha (Artbanu Wishnu Aji, 2018). Candi yang memiliki berbagai bentuk dan fungsi merupakan pertanda dari adanya perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Pada saat sekarang ini banyak dijadikan objek wisata dan budaya seras tempat untuk belajar baik dari sejarahnya atau bentuk dari candi untuk belajar yang lain.

Di desa Bahal terdapat 3 buah candi yang dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran bagi anak-anak yang berusia di Sekolah Dasar. Dari ketiga candi tersebut yang paling banyak dijadikan sebagai objek kajian dalam etnomatematika adalah candi bahal 1, itu karena candi bahal 2 dan 3, sudah tidak sebagus dan sekokoh bangunan pada candi bahal 1.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada lokasi candi bahal 1, masih banyak yang dapat dijadikan sebagai kajian objek dalam etnomatematika pada anak-anak. Dari bangunan candi tersebut mulai dari pagar sampai kepada tempat beribadah merupakan hal yang dapat mengantarkan konsep matematika berupa bidang geometri. Geometri tidak menonjolkan untuk mempelajari bilangan, namun lebih kepada titik, garis, sudut, bidang, bangun datar, dan bangun ruang (Susanah, 2014). Pada candi tersebut terdapat persegi panjang, terdapat konsep balok, puncak dari candi bahal 1 berbentuk silinder, yang didasari puncak berbentuk segi empat.

Ada beberapa penelitian yang menjadikan Candi dengan belajar etnomatematika materi geometri, antara lain yaitu Aniek Nur Lailil Mufaricha (2021) ditemukan konsep geometri bangun datar persegi, persegi panjang, trapesium, lingkaran dan segitiga. Selain itu, juga terdapat konsep geometri bangun ruang balok dan limas. Dan penelitian dari Nabilla Namira Permata Putri dan Neni (2022) menunjukkan bahwa konsep geometri di sekolah dasar pada Candi Sumur Sidoarjo seperti, bentuk bangun datar persegi yang ditemukan pada dasar sumurnya sehingga sumur itu sendiri berbentuk balok sebagai salah satu keunikannya. Terdapat juga bentuk bangun datar persegi panjang, trapesium, segitiga, dan jajar genjang di badan candi. bentuk bangun ruang balok, dan bentuk bangun ruang limas segi empat yang ditemukan pada atap Candi Sumur yang menghadap arah utara sedangkan atap yang menghadap arah selatan memiliki bentuk bangun ruang limas segi empat terpancung.

Pendampingan sangat diperlukan dalam menindaklanjuti kebutuhan pada anak-anak dalam pola pemahaman matematika yang lebih bermakna. Pemahaman anak-anak dalam belajar tentunya bersumber dari apa yang diperoleh anak-anak disekolah. Oleh karena itu, sumber utama yang dijadikan sebagai tim kolaborasi dalam pendampingan ini adalah sumber utama pada guru. Perlunya diberikan suatu sosialisasi dengan guru pada sekolah dasar tentang etnomatematika. Diluar daripada itu juga akan ditindaklanjuti kepada anak-anak/peserta didik yang berasal dari desa bahal akan pemahaman

dari etnomatematika. Sebagai sumber utama belajar tersebut adalah berupa candi-candi yang terdapat pada desa bahal.

Pembelajaran yang mengintegrasikan konsep matematika dengan budaya lokal, bukan hanya meningkatkan kemampuan matematis akan tetapi membentuk kecintaan terhadap budaya lokal. Kegiatan pendampingan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika di desa bahal ini dapat 1) memfasilitasi guru-guru SD 101660 yang ada di desa bahal untuk dapat melakukan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika sehingga dapat menerapkannya pada saat poses belajar, serta memiliki pola belajar bukan hanya diruangan kelas, akan tetapi belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. 2) memfasilitasi anak-anak yang ada didesa bahal untuk memahami persegi panjang, bujur sangkar dan balok dengan menggunakan candi bahal, 3) menumbuhkan kecintaan terhadap matematika dan budaya dilingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Strategi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendampingan belajar matematika berbasis etnomatematika melalui penelitian *participatory action research* (PAR) yaitu penelitian tindakan sebagai hasil dari proses penelitian. Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social (Abdul, 2020). Sasaran dari kegiatan ini, yaitu guru SD 101660 Bahal dan anak-anak di lingkungan desa Bahal. Pendampingan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika di desa Bahal kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara berupa Candi Bahal 1. Materi yang digunakan berupa persegi Panjang, bujur sangkar dan balok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat PAR (*Participatory Action Research*) pada program Pendampingan Pembelajaran Matematika berbasis Etnomatematika di Candi Bahal 1. Berdasarkan temuan yang dilakukan pada saat observasi lokasi yang dilakukan pada tanggal 6 sampai 8 September 2022 dilakukan perubahan lokasi penelitian berdasarkan temuan dilokasi. Hasil observasi yang dilakukan berbagai macam ragam yang menjadi permasalahan tentang matematika yang dialami anak-anak di desa bahal, dengan tidak menyadari banyaknya objek yang dapat dijadikan anak-anak untuk belajar matematika, baik itu yang terdapat dengan peninggalan candi yang terdapat didesa Bahal.

Finalisasi lokasi yang dilakukan pada tanggal 15 sampai dengan 16 September 2022, pelaksanaan PkM PAR mengambil kegiatan dengan dua lokasi, yaitu 1) SDN 101660 Bahal, 2) Lokasi dekat Candi Bahal. Subjek pada sasaran kegiatan ini yaitu guru-guru kelas di SDN 101660 Bahal dengan guru yang berada pada kelas tinggi dan anak-anak yang berada dilokasi Candi Bahal. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan dilakukan berupa Pendampingan pada guru di SDN 101660 dan anak-anak disekitar Candi Bahal dalam pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

Kegiatan pendampingan dilakukan selama 12 hari dengan berkolaborasi dengan narasumber yang ahli dalam etnomatematika. Dengan bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyajian materi matematika, materi etnomatematika dan pendampingan

melalui pengenalan candi bahal 1 yang mengnadung nilai matematika di dalamnya. Dengan materi persegi Panjang. Bujur sangkar dan balok.

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memberikan bantuan kepada guru dan anak-anak dalam belajar matematika dengan mengenalkan etnomatematika yang ada lingkungan. Penerapan etnomatematika ini sebagai upaya untuk menghilangkan tanggapan tentang matematika suatu materi yang sulit dan tidak menyenangkan untuk dipelajari. Selain daripada itu bahwa pendampingan ini dilakukan dalam menanamkan konsep dasar dari matematika yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak-anak sekolah dasar yang belajar pada tahap konkret. Berikut ini berupa jadwal pendampingan :

Tabel 1. Jadwal Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Hari Pelaksanaan
1	Riset I (pengenalan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika)	Rabu, Kamis dan Jum'at (21 - 23 September 2022)
2	Riset II (Belajar persegi panjang berbasis etnomatematika)	Kamis, Jum'at dan Sabtu (06 - 08 Oktober 2022)
3	Riset III (Belajar bujur sangkar berbasis etnomatematika)	Jum'at, Sabtu, dan Minggu (14 - 16 Oktober 2022)
4	Riset IV (Belajar Balok berbasis etnomatematika)	Jum'at, Sabtu dan Minggu (21 - 23 Oktober 2022)

Adapun penjabaran kegiatan pendampingan yang dilaksanakan sebagai berikut ini:

1. Pengenalan Pembelajaran Matematika berbasis Etnomatematika

Pendampingan yang dilakukan berawal dari video donal bebek sebagai sarana membuka cakrawala pemikiran bahwa pembelajaran matematika banyak media yang dapat dijadikan sebagai wadah belajar. Video tersebut mengantarkan pembelajaran matematika lebih mudah dan menyenangkan dengan belajar matematika dengan lingkungan dan budaya yang sudah tersedia disekitar. Setelah menonton video tersebut berupa pengenalan atau sosialisasi pembelajaran etnomatematika, kemudian narasumber melanjutkan pemberian materi dengan pemaparan yang disediakan yang pertunjukkan kepada guru serta mengenalkan bahan yang dapat dijadikan sebagai etnomatematika.

Pengenalan yang dilakukan untuk menjadikan guru terampil dalam mendesain pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Peserta dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan etnomatematika serta dapat menentukan beberapa yang dijadikan sebagai objek etnomatematika yang terdapat dilingkungan dimulai dari peninggalan sejarah, permainan trdisional, pakaian adat, tarian tradisional dan lain sebagainya.

Dengan pendampingan yang dilakukan memberikan kebermanfaatn yang diperoleh baik berupa kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran etomatematika. Etnomatematika bukan hanya untuk memudahkan belajar matematika, akan tetapi mengenalkan budaya, mampu memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam berkehidupan sosial, sehingga siswa dan anak-anak tidak hanya memiliki kognitif tetapi mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan belajar dengan lingkungan. Berikut gambar pendampingan:



Gambar 1. Pengenalan Etnomatematika

2. Belajar Persegi Panjang pada Candi Bahal 1

Materi yang disampaikan Narasumber berkenaan dengan persegi Panjang yang terdapat pada pagar . yang mengelilingi dari Candi Bahal 1, tangga candi, tatakan dan kaki candi. Kegiatan dimulai dari pengenalan dari pengertian garis, titik, bentuk garis dan sudut. Kemudian dilanjutkan dalam perhitungan dari luas dan keliling dari persegi Panjang yang didampingi dari pendamping.

Dilokasi candi, anak-anak dapat melakukan identifikasi nama-nama bangun datar, menentukan unsur-unsur dari bangun datar serta anak-anak merasakan belajar matematika bisa dengan kebudayaan yang dimiliki. Dengan pendampingan yang dilakukan mengantarkan anak-anak memiliki rasa menyenangkan belajar matematika dengan lingkungan atau belajar diluar kelas. Dengan pendampingan yang dilakukan mendatangkan narasumber dan diperdalam dengan tim pendampingan dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang kedua ini diperoleh hasilnya bahwa anak-anak merasa senang melakukan pembelajaran etnomatematika, Merasakan belajar matematika lebih bermakna karena langsung diterapkan pada candi dengan memperoleh pengalaman langsung. Anak-anak dapat membedakan titik sudut, garis dan sisi serta dapat menjelaskan dari garis, titik, dan sudut. Mudah melakukan perhitungan dari luas dan keliling dari persegi Panjang pada candi balal. Berikut gambar pendampingan:



Gambar 2. Suasana Pembelajaran Persegi Panjang dengan Candi Bahal 1

3. Belajar Bujur Sangkar pada Candi Bahal 1

Pendampingan belajar dengan pembahasan bujur sangkar yang terdapat pada bangunan candi bahal. Pengenalan dilakukan melalui gambar yang disajikan dalam memahami bujur sangkar. Awal mula kegiatan dimulai dengan memperkenalkan pengertian dari unsur-unsur dari bujur sangkar. Bentuk pendampingan yang dilakukan di kelas oleh narasumber, kemudian dilanjutkan oleh TIM PkM PAR.

Selama di kelas anak-anak belum sepenuhnya memahami dari bujur sangkar. Setelah anak-anak dibawa ke candi bahal ternyata selain menyenangkan bagi anak-anak ternyata lebih memudahkan bagi anak-anak untuk memahami dari bujur sangkar. Sesampai dilokasi candi bahal, anak-anak berkelompok dalam menghitung luas dan keliling dari bujur sangkar yang terdapat pada tatakan dan kaki candi bahal.

Pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur bujur sangkar memudahkan anak-anak untuk melakukan perhitungan dari tatakan dan kaki candi, baik itu berupa keliling dan luas. Dengan permasalahan matematika yang yang diberikan secara nyata sehingga memudahkan untuk belajar matematika. Belajar berbasis etnomatematika. mengantarkan anak-anak untuk berpengalaman lebih ingat akan materi yang dipelajari dibandingkan dengan metode hapalan. Berikut gambar pendampingan:



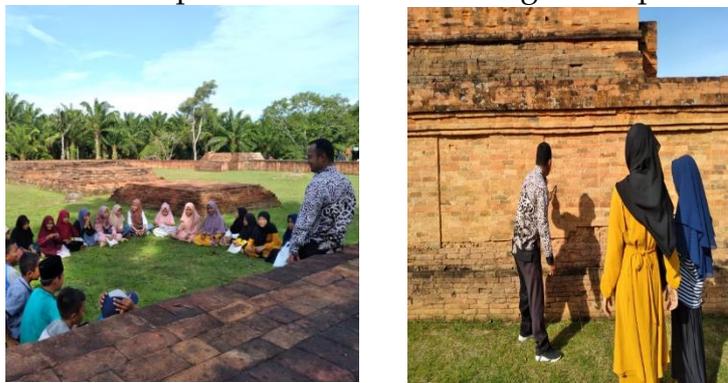
Gambar 3. Suasana Pembelajaran Bujur Sangkar dengan Candi Bahal 1

4. Belajar Balok pada Candi Bahal 1

Pendampingan secara kelompok kemudian anak-anak memencar sesuai

tugas yang sudah diberikan. Pendampingan dilanjutkan dengan mengetahui dan memahami Volume dari batu bata dan luas permukaan dari batu bata. Dengan pembelajaran etnomatematika anak-anak lebih mudah untuk memahami rumus dari volume dari batu bata itu adalah $P \times l \times t$. Dapat menunjukkan bagian dari Panjang, lebar dan tinggi dari batu bata tersebut. Begitu juga dengan mencari luas permukaan dari batu bata tersebut dapat dipahami anak-anak dengan lebih mudah. Dengan demikian anak-anak sudah mengetahui berapa volume dan luas permukaan dari batu bata tersebut.

Pembelajaran etnomatematika dalam belajar matematika yang dilakukan dalam pendampingan ini dapat membantu anak-anak dalam memahami balok, baik itu unsur-unsur balok sampai kepada volume dan luas permukaan balok. Setelah mengikuti pembelajaran etnomatematika pada materi balok, anak-anak semakin menyukai pelajaran matematika karena merasa matematika itu nyata digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut gambar pendampingan:



Gambar 4. Suasana Pembelajaran Bujur Sangkar dengan Candi Bahal 1

Berdasarkan aktivitas dan hasil pembelajaran dapat dinyatakan anak-anak berhasil mencapai dari tujuan pembelajaran. Dengan demikian menunjukkan kekuatan motivasi anak dalam belajar matematika dan kesukaannya dalam belajar matematika, sehingga melunturkan sebagian fobia anak terhadap matematika. Pengalaman yang dirasakan anak-anak melalui kegiatan pendampingan menumbuhkan kecintaan terhadap matematika dan budaya di lingkungan sekitarnya. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran dan hasil dari penyelesaian masalah matematika yang diberikan kepada anak-anak sebagai tolak ukur dari proses pendampingan.

Pembelajaran matematika berbasis pembelajaran etnomatematika bukan yang pertama kali dilakukan. Pembelajaran etnomatematika sudah sering dilakukan, tetapi dengan objek yang berbeda-beda sesuai dengan daerah atau lokasi masing-masing yang memiliki kebudayaan dan peninggalan sejarah yang terdapat di daerah.

Anak-anak mengenal dan belajar matematika dari permasalahan kontekstual dan realistis budaya Lampung seperti kain tapis, dan tarian tradisional. Metode pengabdian menggunakan penelitian *participatory action research* (PAR). Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan anak-anak di Rt 021 Rt

023 dan Rt 023a di kelurahan yosorejo dapat diketahui bahwa anak-anak memiliki respon positif dalam pembelajaran matematika berbasis budaya (Juitaning, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritsya Imswatama dan Hamidah Suryani Lukman menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar matematika berbasis etnomatematika lebih baik dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan bahan ajar matematika berbasis etnomatematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang digunakan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,222$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$ dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai kelas eksperimen lebih baik dari pada rerata nilai kelas control (Aritsya, 2018).

Hasil penelitian Ulum Fatmahanik menunjukkan bahwa persegi Panjang ditemukan pada dhadak merak dan baju penandhon, konsep persegi ditemukan pada udeng, konsep trapesium ditemukan pada dhadak merak, konsep garis dan sudut ditemukan pada angklung dan tiang gong kempul dan pada kolor, konsep lingkaran ditemukan pada dhadak merak dan kempul, konsep tabung ditemukan pada kendang kenong ,terompet, angklung. Sedangkan konsep kerucut dan kerucut pancung ditemukan pada kendang dan terompet, dan konsep hexagonal atau segieenam ditemukan pada barong dihadak merak (Ulum, 2019).

Berdasarkan pendampingan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika pada anak-anak di desa Bahal menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dilihat dari pencapaian anak-anak dalam memahami materi matematika yang diajarkan. Ketercapaian dalam pemahaman dan kemampuan guru-guru di SDN 101660 dalam perencanaan pembelajaran berbasis etnomatematika. Hal ini sejalan dengan beberapa pendampingan dan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dalam pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menunjukkan ketercapaian dalam pendampingan dan tujuan dari penelitian. Menunjukkan hasil yang positif dalam belajar matematika secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendampingan pembelajaran matematika berbasis pembelajaran etnomatematika kepada guru-guru di SDN 101660 dapat membantu guru dalam memahami pembelajaran etnomatematika. Membantu anak-anak dalam memahami persegi panjang melalui pembelajaran berbasis etnomatematika. Anak-anak dapat memahami materi bujur sangkar dan memahami materi balok melalui kegiatan pendampingan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Dengan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menumbuhkan kecintaan anak-anak pada matematika dan budaya daerah. Para peserta menginginkan pendampingan ini bisa terus dilanjutkan, secara rutin di lokasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat, & Mira Mirnawati. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Volume : 06, Nomor : 01, Januari.

- Aniek Nur Lailil Mufaricha, D. I. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Candi Pari Sidoarjo Berdasarkan Konsep Geometri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 1802–1811.
- Artbanu Wishnu Aji. (2018). *Candi-candi di Jawa Tengah*. BP ISI Yogyakarta.
- Aritsya Imswatama,dkk (2018). Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa., *Seminar Nasional Pendidikan Matematika.*, Vol. 01, Oktober.
- Dwidayati, Nurkaromah. 2018. “Menggal Etnomatematika : Matematika Sebagai Produk Budaya.” 1: 471–76.
- Euis Fajriyah (2018), “Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika Dalam Mendukung Literasi,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika 1 (Prisma)*.
- Juitaning Mustika, dkk (2022)., Oemah Matematika: Pendampingan Pembelajaran Matematika berbasis Etnomatematika Untuk Anak-Anak di Kelurahan Yosorejo. *Journal of Technology and Social for Community Service*. Vol. 3, No. 1, March.
- Jhenny Windya Pratiwi, Heni Pujiastuti, (2022). Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 05 No. 02. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Lubis, A Naashir M Tuah, and Wahyu Widada. 2020. “Kemampuan Problem Solving Siswa Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik Berorientasi Etnomatematika Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5(1): 127–33.
- Nabilla Namira Permata Putri & Neni Mariana.,(2022). Etnomatematika Pada Candi Sumur Sebagai Konsep Geometri Di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Volume 10 Nomor 2, 289-301
- Nursahadah. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan Candi Portibi. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(2), 120–126.
- Rhofy Nur Khairadiningsih (2015), “Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Suku Madura di Situbondo,” 1–4.
- Susanah, dan H. (2014). *Geometri*. Unesa University Press.
- Ulum Fatmahanik (2019)., *Pembelajaran Matematika dalam Kebudayaan Reog Ponorogo (Kajian Ethnomathematics)*., Prosiding.
- W.D Barton (1996), *Ethnomathematics; Exploring Culturational Diversity in Mathematics* (Auckland: University of Aucland).